

## Penerapan K3 Pada Lingkungan Kerja PT. Kamadjaja Logistics

Dora Amelya, S.AB., M.M.<sup>1</sup> Winda Amelia, S.Pd.I., M.M.<sup>2</sup>

Administrasi Bisnis<sup>1</sup>, Administrasi Bisnis<sup>2</sup>

Politeknik LP3I Pekanbaru<sup>1</sup>, Politeknik LP3I Pekanbaru<sup>2</sup>

e-mail: [doraamelya@plb.ac.id](mailto:doraamelya@plb.ac.id) , [windaamelia@plb.ac.id](mailto:windaamelia@plb.ac.id)

### Abstrak

Penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap lingkungan kerja perusahaan pada karyawan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang menjelaskan sebagai pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah dari level head hingga level staff pada PT.Kamadjaja Logistics DC Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian ini penulis memperoleh kesimpulan (1) Penerapan K3 yang baik dilakukan dengan cara baik akan menciptakan suasana kerja yang aman dan sehat, (2) Dampak yang ditimbulkan dari adanya pelanggaran K3 dapat menimbulkan cidera dan kematian bagi karyawan, (3) Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kecelakaan K3 yaitu salah satunya dengan pemberian sanksi yang tegas bagi karyawan yang melanggar dalam setiap aktivitas pekerjaan.

**Kata Kunci:** keselamatan kerja, Kesehatan kerja

### PENDAHULUAN (12Pt, Capital Bold)

#### Latar Belakang

Sesuai dengan Permenaker Nomor 5 tahun 2018, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pada saat ini, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sudah menjadi kewajiban bagi setiap pekerja dan untuk setiap jenis kegiatan pekerjaan.

Sangat penting untuk menerapkan K3 untuk meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan pekerja, tetapi jauh dari itu, K3 menguntungkan keberlanjutan produktivitas kerja. Oleh karena itu, kebanyakan masalah K3 pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus diperhatikan oleh pekerja, tetapi juga harus dipenuhi oleh sistem pekerjaan. Mengingat betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi sumber daya manusia sebagai pilar utama organisasi Maju mundurnya sebuah bisnis ditentukan oleh kesejahteraan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, memastikan kesejahteraan karyawan menjadi prioritas utama dalam mencapai tujuan perusahaan, termasuk menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). dimana fungsinya adalah untuk melindungi setiap karyawan yang bekerja di lingkungan kerja yang memiliki resiko tinggi atau rendah terhadap kecelakaan kerja.

Semua karyawan yang bekerja harus mendapatkan izin dari HSE (*Health Safety and Environment*) dan melampirkan surat keterangan sehat. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa karyawan dalam kondisi yang sesuai untuk melakukan tugas yang membutuhkan peralatan khusus, seperti bekerja di ruang terbatas atau di atas ketinggian.

Karyawan adalah sumber daya yang mahal dan penting. Oleh karena itu, untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan kinerja yang efektif, optimalisasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berhubungan langsung

dengan tempat kerja dan lingkungan perusahaan. Kinerja adalah hasil yang dicapai saat melakukan tugas-tugasnya dibandingkan dengan berbagai standar hasil kerja yang mungkin, target, sasaran, atau kriteria yang telah disepakati sebelumnya.

PT. Kamadjaja Logistics adalah salah satu perusahaan logistics terbaik di Indonesia yang menerapkan program K3 yang dapat mengurangi atau mencegah kecelakaan kerja. Perusahaan logistik ini bergerak dalam bidang transportasi dan pergudangan dengan kantor pusat di Surabaya, Jawa Timur, dan cabang di seluruh Indonesia, termasuk PT. Kamadjaja Logistics di Pekanbaru. Kegiatan utama perusahaan adalah menyediakan layanan angkutan laut, darat, penyewaan kontainer, dan gudang. Bisnis transportasi memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, jadi mereka menerapkan program K3 dan mendukung semua inisiatif pemerintah Indonesia tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Bisnis PT. Kamadjaja Logistics terutama terfokus pada pekerjaan angkat angkut pekerja borongan, yang saat ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti truk angkat, handjack/hanpallet, dan tenaga manusia. Jika prosedur tidak dilakukan saat menggunakan alat bantu angkat angkut, seperti memuat barang dengan kapasitas yang tidak melebihi, tidak menghalangi jarak pandang, menggunakan alat bantu angkat angkut sesuai fungsinya, dan menjalankan dan memahami *Personal Protective Equipment* (PPE), situasi ini tentu saja dapat menyebabkan masalah.

Menurut penelitian yang dilakukan di PT. Kamadjaja Logistics, ada masalah dengan penerapan APD (Alat Pelindung Diri) di tempat kerja yang kurang efektif. Akibatnya, karyawan kurang menyadari risiko lingkungan kerja dan kesehatan kerja saat bekerja.

### **Rumusan Masalah**

Setelah masalah ditemukan, penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan K3 di lingkungan kerja PT. Kamadjaja Logistics?
2. Apa masalah yang dihadapi PT. Kamadjaja Logistics selama proses penerapan K3 lingkungan kerja?
3. Bagaimana PT. Kamadjaja Logistics mengatasi tantangan lingkungan kerja K3?

### **Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan di PT. Kamadjaja Logistics. Untuk mengetahui seberapa banyak tantangan yang dihadapi untuk menerapkan observasi K3 di PT. Kamadjaja Logistics. Untuk mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah "pembuatan menerapkan". Namun, ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa penerapan adalah suatu penerapan teori, metode, atau hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan suatu kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Menurut Lukman Ali (2017: 104), penerapan dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan elemen-elemen penerapan.

Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya disebut implementasi. Untuk mencapainya, juga diperlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif. Setiawan (2014).

Menurut Wahab (2018: 45) menjalankan penerapan membutuhkan tiga komponen penting. Komponen penerapan adalah sebagai berikut:

1. Program yang dilaksanakan;
2. Kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan memanfaatkan program; dan
3. Pelaksanaan, yaitu organisasi atau individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan proses penerapan.

### **Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)**

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk mengurangi risiko penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Menurut Suwardi dan Daryanto (2018), K3 adalah hubungan antara keselamatan dan kesehatan.

Menurut Bayuwangi et al. (Lating, 2021), penerapan tempat kerja yang nyaman, sehat, dan terhindar dari pencemaran lingkungan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Meskipun, seperti yang dijelaskan oleh sumakmur dalam (Larasati, 2018), Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah melindungi pekerja atau masyarakat agar mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Baik fisik, mental, maupun sosial untuk mencegah penyakit dan masalah kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja, penyakit umum, dan faktor pekerjaan lainnya, sehingga memberikan lingkungan kerja yang aman dan tenang bagi karyawan.

### **Tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut Kasmir (2019), tujuan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Kenyamanan kepada Karyawan

Adanya prosedur kerja dan peralatan yang mencukupi akan membuat karyawan merasa lebih aman dan nyaman saat bekerja. Karyawan harus serius dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas pekerjaan mereka untuk mengurangi perasaan was-was atau khawatir. Membuat karyawan merasa nyaman sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka

2. Mempercepat Proses Kerja: Ada program keselamatan kesehatan kerja (K3) yang membantu mengurangi kecelakaan kerja. Karena pekerja memiliki kesehatan kerja yang terjamin secara fisik dan mental, mereka dapat beraktivitas secara normal. Untuk meningkatkan hasil. Setelah proses kerja berjalan lancar, terutama dalam hal waktu kerja atau kualitas produk yang dihasilkan.

3. Menjaga Kehati-Hati Karyawan: Ini berarti bahwa setiap karyawan yang melakukan pekerjaannya harus memahami dan memahami ketentuan kerja yang telah ditetapkan. Selain itu, karyawan akan mematuhi prosedur kerja yang sudah ditetapkan. Semua karyawan diwajibkan memakai perlengkapan kerja dengan sebaik-baiknya agar mereka lebih waspada dan berhati-hati saat melakukan tugas mereka.

4. Mematuhi Peraturan dan Rambu-Rambu Di Area Kerja Perusahaan: Rambu-rambu kerja yang sudah ada harus dipasang di berbagai tempat untuk memberi tahu orang lain. Dengan adanya ketentuan dan peraturan ini, kualitas kerja karyawan akan meningkat. Rambu kerja harus ditempatkan dengan mudah dan jelas.

5. Tidak Mengganggu Proses Kerja: Dengan program Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) diharapkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh karyawan tidak akan mengganggu proses kerja. Sebagai contoh, memakai perlengkapan keselamatan kerja akan mengganggu proses kerja dan aktivitas kerja karyawan meskipun terlihat rumit.

6. Mencegah Kecelakaan Kerja: Memastikan bahwa karyawan mematuhi peraturan kerja, termasuk memberikan rambu-rambu kerja yang sudah dipasang. Setelah karyawan harus memakai peralatan kerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Kecelakaan biasanya terjadi karena karyawan tidak memperhatikan prosedur dan perlengkapan kerja, seperti tidak menggunakan perlengkapan pengaman.
7. Menghindari Tuntutan Pihak-Pihak Tertentu: Ini berarti bahwa pihak Perusahaan biasanya bertanggung jawab atas kecelakaan kerja.
8. Menekan Biaya: Program keselamatan kesehatan kerja (K3) memungkinkan karyawan untuk mengurangi kebutuhan mereka akan keselamatan dan kesehatan kerja karena mereka telah menyetujui peraturan yang berlaku di perusahaan dan mengetahui resiko yang akan mereka hadapi. Oleh karena itu, karyawan diharuskan memakai perlengkapan dan pengaman kerja karena biaya kecelakaan kerja relatif kecil dan dapat diminimalkan, sehingga mengurangi biaya pengobatan dan mengurangi kesempatan kerja yang hilang bagi karyawan.

Menurut Irzal (2016), tujuan dan keuntungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah sebagai berikut:

1. Mencegah kecelakaan kerja;
2. Menghindari atau mengurangi kematian;
3. Menghindari atau mengurangi cacat tetap;
4. Memelihara bangunan, material, peralatan, mesin, instalasi, dan lainnya;
5. Meningkatkan produktivitas kerja tanpa memaksakan tenaga kerja; dan
6. Menjaga lingkungan kerja yang aman.

### **Pendekatan dalam Peranan Keselamatan Kesehatan Kerja(K3)**

Menurut Marwansyah (2019), tujuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk melindungi dan memelihara kesehatan fisik dan mental karyawan. Ada dua pendekatan yang digunakan untuk merencanakan peran keselamatan kerja (K3). Pendekatan pertama adalah dengan menciptakan lingkungan psikologis dan perilaku yang mendukung keselamatan kerja. Kecelakaan kerja dapat dikurangi jika karyawan berpikir tentang keselamatan secara sadar atau bawah sadar, termasuk aktivitas yang terlibat dalam operasional perusahaan dan kebijakan perusahaan. Strategi kedua adalah membangun lingkungan kerja yang aman melalui pengembangan program keselamatan.

### **Indikator-indikator Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut Mangkunegara (2017), faktor-faktor berikut termasuk kondisi lingkungan kerja, penerangan, pakaian, peralatan kerja, dan kondisi fisik dan mental pekerja. Salah satu indikator Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah:

1. Kondisi lingkungan kerja. Penataan dan penyimpanan barang berbahaya tidak mempertimbangkan keamanannya. Tempat kerja sangat padat.
2. Pengaturan Udara: Penggantian udara di ruang kerja yang tidak sehat, seperti kotor, berdebu, dan bau tidak enak, disebabkan oleh pengaturan suhu udara yang tidak dikondisikan dan seras udara.
3. Pengeturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat Tempat kerja kurang cahaya dan remang-remang.

4. Pemakaian peralatan kerja: Memastikan bahwa peralatan kerja yang sudah usang atau rusak aman digunakan. Penggunaan alat elektronik dan mesin tanpa pengamanan yang baik
5. Kondisi mental dan fisik karyawan, kerusakan alat, dan stamina yang tidak stabil  
emosi karyawan yang tidak stabil, keperibadian karyawan yang rapuh, cara berpikir dan persepsi yang lemah, motivasi kerja yang rendah, dan sikap karyawan yang ceroboh adalah semua tanda-tanda bahwa karyawan tidak memahami cara menggunakan lingkungan kerja, terutama lingkungan kerja yang membawa resiko bahaya.

### **Pengertian Lingkungan kerja**

Seperti yang dijelaskan oleh Afandi (2018:66), "Lingkungan Kerja adalah suatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, penilasi, penerangan, kebersihan tempat kerja, dan memadai tidaknya alat-alat kerja." lingkungan tempat seorang karyawan bekerja, gaya kerjanya, dan dampak kerjanya baik secara individu maupun kelompok.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Kerja**

Secara umum, lingkungan tempat kerja terdiri dari lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja mental, menurut Afandi (2018: 66-67).

1. Faktor Lingkungan Fisik
2. Faktor Lingkungan Psikis

### **Indikator Lingkungan Kerja**

Menurut Afandi (2018:70), beberapa indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

1. Pencahayaan Cahaya yang cukup memancarkan dengan tepat akan meningkatkan efisiensi kerja karyawan, karena mereka dapat bekerja dengan lebih cepat, lebih sedikit kesalahan, dan mata mereka tidak cepat lelah.
2. Warna adalah komponen penting untuk meningkatkan efisiensi kerja karyawan, terutama karena warna mempengaruhi keadaan jiwa mereka ketika mereka mengenakan pakaian berwarna.
3. Faktor Udara: Faktor ini biasanya terdiri dari suhu udara dan banyaknya uap air di dalamnya.
4. Suara: Untuk mengurangi kegaduhan, mungkin perlu memasang alat yang mengeluarkan suara keras, seperti parker motor dan mesin ketik pesawat telepon. pada ruangan khusus agar tidak mengganggu pekerja lain.

### **Jenis Jenis Lingkungan Kerja**

Secara garis besar, ada dua jenis lingkungan kerja: lingkungan kerja fisik (lingkungan kerja fisik) dan lingkungan kerja non-fisik (lingkungan kerja non-fisik).

1. Lingkungan Kerja Fisik: Istilah "lingkungan kerja fisik" mengacu pada semua situasi fisik di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dua jenis lingkungan kerja fisik adalah:
  - a. Lingkungan yang langsung terhubung dengan karyawan (seperti pusat kerja, kursi, meja, dll.)

- b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum, juga disebut lingkungan kerja, adalah lingkungan yang mempengaruhi kondisi manusia seperti suhu, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain.
2. Lingkungan Kerja Non Fisik: Semua hal yang terjadi dalam hubungan kerja, baik dengan atasan, rekan kerja, atau bawahan.

### **Manfaat Lingkungan Kerja**

Menciptakan gairah kerja meningkatkan produktifitas kerja, menurut Afandi (2018). Namun demikian, keuntungan yang diperoleh dari bekerja dengan orang-orang yang termotivasi pekerjaan dapat dimanfaatkan dengan baik. Ini berarti bahwa tugas diselesaikan dengan benar dan dalam waktu yang ditetapkan. Mereka yang terlibat akan memantau kinerjanya. Tidak akan membutuhkan banyak pengawasan dan ketekunan.

### **Aspek-Aspek Lingkungan Kerja**

Menurut Afandi (2018:69), elemen lingkungan kerja dapat dibagi menjadi beberapa bagian, juga dikenal sebagai elemen pembentukan lingkungan kerja. Komponen-komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Salah satu aspek terpenting yang harus dilakukan oleh setiap organisasi terhadap tenaga kerja adalah pelayanan kerja yang baik.
2. Kondisi Kerja
3. Hubungan Karyawan

### **Dasar Hukum Bidang K3 dilingkungan kerja**

Undang-Undang No. 1/1970 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Permenakertrans No. Per 08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri, Permenakertrans No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Permenakertrans No. 01 Tahun 1979 Tentang Kewajiban Latihan Hygine Perusahaan, Kesehatan, dan Kelesamatan Kerja Bagi Paramedis Perusahaan, Permenakertrans No Per.15/MEN/VIII/2008 Tentang P3K di Tempat Kerja, Permenakertrans No. Per. 02/MEN/1980 Tentang pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja.

### **METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif kualitatif digunakan. Untuk mengumpulkan data saat ini, penelitian melakukan penelitian langsung di lapangan. Metode penelitian deskriptif menghasilkan data yang independen dan valid, dan kemudian peneliti menjelaskan hasil penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan untuk menyusun tugas akhir ini dikumpulkan oleh penulis melalui beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya:

1. Studi Pustaka
2. Penelitian Lapangan

### **PEMBAHASAN**

#### **Profil Perusahaan**

PT. Kamadjaja Logistics adalah bagian dari Grup Kamadjaja, didirikan sebagai UD Kamadjaja pada tahun 1968 dan terlibat dalam ekspedisi angkutan laut domestik. Selama 55 tahun terakhir, PT. Kamadjaja Logistics telah berkembang menjadi bagian dari Grup Kamadjaja dan menyediakan solusi pengiriman barang terpadu satu atap untuk pelanggan dari berbagai perusahaan. PT. Kamadjaja Logistics juga merupakan salah satu perusahaan ekspedisi lokal yang paling sukses di Indonesia dan telah menerima banyak penghargaan dari customer, Kamadjaja Logistics juga sempat menerima dan pernah masuk top 25 Provider Logistics dan Top 250 perusahaan lokal tersukses di Indonesia versi majalah SWA. Pada tahun 2003, PT Kamadjaja Logistics Group memberikan layanan seperti sea freight forwarding, warehouse, dan land transport.

### **Penerapan K3 Pada Lingkungan kerja PT.Kamadjaja Logistics**

Bagi perusahaan, lingkungan kerja yang baik adalah cara terbaik untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan di setiap tingkat organisasi. Menurut peraturan, "keselamatan kerja yang didalamnya antara lain memuat tentang istilah-istilah, ruang lingkup, syarat-syarat keselamatan kerja, pengawasan, pembinaan, panitia pembina keselamatan dan kesehatan kerja, kecelakaan, kewajiban dan hak tenaga kerja pengurus". Dengan demikian, ada beberapa elemen penerapan K3 Lingkungan Kerja yang dapat dibahas setelah penulis mengumpulkan dan mengolahnya data. Komponen-komponen ini termasuk keadaan tempat kerja, pengaturan udara, pengaturan penerangan, pemakaian peralatan kerja, kondisi fisik dan mental karyawan, pencahayaan, warna, udara, dan suara.

#### **Indikator K3**

1. Keadaan Tempat lingkungan Kerja
2. Pengaturan Udara
3. Pengaturan Penerangan
4. Pemakaian peralatan kerja
5. Kondisi fisik dan mental karyawan

### **Hambatan-Hambatan dan Solusi Dalam Proses Penerapan K3 PadaLingkungan Kerja PT. Kamadjaja Logistics**

#### **1. Hambatan Terhadap Keadaan Tempat Lingkungan kerja**

Penulis melihat kondisi perusahaan selama proses penelitian. Gudang perusahaan memiliki area yang luas dan tinggi dengan banyak pintu loading. Pintu utama perusahaan dihadapkan dengan area loading unloading (area penempatan barang keluar masuk) dan jalur pedestrian menuju kantor di lantai 2. Pada saat ini, kantor PT. Kamadjaja Logistics di Pekanbaru memiliki ruangan yang sesuai dengan kebutuhan, tetapi beberapa ruangan tidak sesuai standar, seperti ruang admin, ruang kesehatan, dan toilet.

- a. Ruang Manajemen digunakan untuk semua aktivitas karyawan di bagian proses dokumen keluar masuk baik secara manual maupun sistem. Ruang administrasi terdiri dari enam meja kerja yang disusun berhadapan. Selain itu, ada satu kotak server di ruangan admin, dengan jarak tiga jengkal tangan orang dewasa setiap sisi. Letaknya di bawah jendela di antara meja administrasi transporter dan meja Kasir. Hal ini sangat membahayakan keamanan dan keselamatan karyawan dan dapat menyebabkan konsleting listrik ketika melakukan pekerjaan saat hujan dan petir. Karena kotak server diletakkan dalam satu ruangan dan meja kerjanya penuh dengan kaca, ruangan kerja sangat sempit dan tidak ada akses ke ruang admin.

Untuk ruang admin, tata letak meja kerja harus diubah dari sebelumnya yang menghadap dinding menjadi saling menghadap dinding. Untuk box server sendiri, juga perlu dilakukan pemindahan dan diberikan ruang yang lebih aman dan nyaman untuk bekerja.

- b. Ruang Kesehatan yang tidak tertutup: Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa ruang kesehatan PT. Kamadjaja Logistics tidak tertutup secara sempurna. Meskipun ruangan kesehatan sudah difasilitasi oleh perusahaan, keterbatasan ruang dan izin pemilik gudang kawasan untuk penutupan total adalah satu-satunya masalah. Kelengkapan yang sudah dikatakan layak untuk fasilitas ruangan termasuk Tandu, Kotak P3K, dan isi. Pakaian bersih untuk penolong, tabung oksigen, bidai, bantal dan selimut di tempat tidur, tempat sampah, kursi tunggu bila diperlukan, meja, tisu, dan wastafel.

Perusahaan telah berusaha melengkapi fasilitas kesehatan dan meminta izin pemilik bangunan, tetapi mereka tidak dapat mendapatkan izin. Oleh karena itu, perusahaan melakukan upaya untuk mengubah ruang pertemuan menjadi area yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan menyediakan penutup dan kain horden untuk menutupi area pintu dan jendela yang terbuat dari kaca.

- c. Toilet: Hasil observasi menunjukkan bahwa toilet tidak ada di lantai dua, tetapi ada di lantai satu. Area dalaman memiliki dua belas unit toilet, terdiri dari satu toilet perempuan dan tujuh toilet laki-laki, masing-masing dilengkapi dengan wastafel dan empat unit janitor. Area luar memiliki satu toilet keamanan dan satu toilet umum. Dalam situasi ini, semua karyawan yang bekerja di lantai dua harus menggunakan toilet dilantai satu karena toilet di lantai dua tidak tersedia.

Karena dinding gedung tidak terbuat dari beton, toilet hanya tersedia di lantai dua. Dengan keterbatasan ini, perusahaan hanya dapat membantu menginstruksikan semua pekerja dan tamu untuk mengikuti prosedur dan struktur bangunan yang dimiliki oleh area.

## 2. Hambatan Pengaturan Udara

Dalam penelitian ini, pengendalian suhu gudang adalah tantangan terbesar bagi peneliti. Tempat di mana panas dan dingin tetap masuk atau keluar, tergantung pada musim dan referensi, ruang tambahan dengan luas bangunan 8000 meter meningkatkan kemungkinan kebocoran. Selain titik terbuka lainnya, pintu besar dan jendela adalah tempat kebocoran yang paling umum. Mungkin sulit untuk menyelesaikan semua ini karena gudang memiliki lebih banyak titik kebocoran dibandingkan dengan ruang yang lebih kecil.

Melakukan pengecekan suhu udara dengan thermohygrometer adalah salah satu cara untuk mengatasi tantangan yang ada di perusahaan. Selain itu, di area gudang terdapat bahan kimia yang mudah meledak yang berada pada suhu yang sangat tinggi. sehingga alat ini dapat membantu karyawan mengontrol suhu ruang. Jika suhu mencapai 35 derajat celcius, rolling door dibuka untuk memungkinkan udara masuk dan bercampur. Selain itu, area gudang memiliki dua puluh dua pintu gerbang yang selalu dibuka untuk aktivitas keluar dan masuk. Di sisi lain, area toilet memiliki exhaust fan di setiap unitnya. Di area kantor, setiap ruang admin, ruang pertemuan, dan musholla memiliki AC.

## 3. Hambatan Pengaturan Penerangan

Dengan kondisi gudang yang terdiri dari 16 lorong rak yang mencapai level 60, atau 8850 meter, PT. Kamadjaja Logistics selalu berusaha memberikan fasilitas penerangan yang sesuai standar pelanggan untuk memudahkan pekerja untuk mengambil barang pada malam hari atau dalam cuaca mendung. Selama siang hari, bagian tertentu dari gudang mendapat manfaat dari atap yang transparan; namun, pada malam hari, area tersebut mendapat manfaat dari lampu yang memiliki cahaya yang mencapai lantai dan bayangan. Untuk memungkinkan lux yang lebih tinggi. Karena lampu memasuki usia tiga tahun dan saat ini mengalami kerusakan, bola putus, dan ukuran ruang yang luas. Sehingga kurangnya pencahayaan di area kerja, terutama area operasional. Lux turun dari 125 menjadi 65 sehingga ada beberapa lampu yang putus. Ini dapat mengganggu aktivitas karyawan karena pekerja tidak dapat melihat objek dengan baik dan jelas tanpa upaya yang dipaksakan. Ini dapat menyebabkan mata lelah, sakit kepala, stres, kelelahan kerja, dan kecelakaan kerja. Menurut pengukuran, minimal 125 Lumen (berdasarkan GWSC Unilever), sedangkan untuk gudang, menurut Permen No. 5 Tahun 2018, minimal 100 Lux.

#### 4. Hambatan Pemakaian Peralatan Kerja

Menurut observasi peneliti, wilayah gudang atau gudang dan transportasi memiliki tingkat kecelakaan dengan cinderamata fatal tertinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Situs gudang PT. Kamadjaja Logistics di Pekanbaru merupakan bagian penting dari perusahaan karena di dalamnya terdapat berbagai macam aset perusahaan, baik berupa barang jadi (*finished goods*), bahan kimia, dan operasi forklift dan truk angkut lainnya. Untuk menjaga produktivitas perusahaan, aset tersebut harus dijaga dengan baik.

##### a. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Karena faktor ketidaknyamanan dan kelalaian serta kurangnya pemahaman tentang penggunaan alat pelindung diri, pekerja tidak menggunakan helm keselamatan saat melintasi area racking. Bahaya seperti terkena tumpahan atau percikan bahan kimia, terkena jatuhnya benda dari atas, terpeleset, dan tersandung dapat terjadi karena salah menggunakan alat pelindung diri (APD) atau tidak menggunakannya dengan benar.

APD (Alat Pelindung Diri) seperti pelindung kepala, pakaian pelindung dengan scotlight, pelindung tangan, pelindung mata, dan pelindung kaki dapat digunakan di area gudang pekerja. Penilaian resiko harus dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di area kerja dan untuk menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang sesuai dengan potensi bahaya dan jenis paparan yang ada di sana.

Dengan memberikan APD (Alat Pelindung Diri) kepada semua karyawan dan tamu saat memasuki area kerja PT. Kamadjaja Logistics, khususnya area yang memiliki APD tinggi. Dengan memberikan induksi keselamatan terlebih dahulu kepada karyawan baru dan tamu yang akan memasuki perusahaan, diharapkan semua karyawan sudah tahu di mana alat pelindung diri harus digunakan dan jika mereka tidak melakukannya, mereka akan dihukum.

##### b. Mengoperasikan *Forklift* atau *Reach Truck*

Hasil peninjauan lapangan dan area operasional menunjukkan bahwa pekerja yang menggunakan Forklift atau Reach Truck tidak memiliki SIO (Surat Izin Operator), yang sangat membahayakan bagi karyawan itu sendiri dan perusahaan. Kecelakaan kerja yang terjadi selama pengoperasian unit tanpa izin dan tanpa lisensi dapat berakibat fatal untuk semua lini yang terlibat, seperti: kesalahan saat

mengoperasikan forklift; penyimpanan dan penyusunan pallet atau barang yang tidak tepat atau tidak aman; penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak sesuai atau lalai; gerakan berulang atau teknik pengendalian manual yang tidak tepat sehingga mengakibatkan cidera; atau pengoperasian unit tanpa izin dan tanpa lisensi.

Saat mengangkat dan menurunkan pallet, selalu ikuti prosedur aman. Operasikan unit sesuai kecepatan yang dianjurkan, kurangi kecepatan saat berada di persimpangan raking, hindari pengoperasian unit untuk mengangkut penumpang atau akses bekerja di area ketinggian, dan jarak aman 3 meter antara unit dan penjalan kaki dengan operasi forklift atau reach truck.

c. Penyusunan Pallet atau Penyusunan Barang di Rak Penyimpanan (*Racking*)

Pada upaya ini, jangan gunakan pallet yang sudah rusak atau rapuh, jangan letakkan beban berlebih di atasnya, dan letakkan pallet yang tidak digunakan sejauh 10 tumpukan atau lebih jauh dari rak penyimpanan. Pallet atau barang harus diletakkan di permukaan yang datar dan disusun dengan rapi dari pinggirannya, dan tempatkan barang yang lebih berat di posisi paling bawah atau menengah pada rak untuk penggunaan yang aman.

d. Penggunaan Handpallet

Solusi untuk masalah ini ditemukan dengan memposisikan badan dengan benar dan menghindari penggunaan peralatan handpallet di luar fungsinya. Saat menggunakan handpallet, pastikan area yang dilalui tidak terkontaminasi oleh ceceran produk atau oli untuk menghindari kontaminasi lantai kerja. Jika lantai terkontaminasi secara langsung, bersihkan secara langsung, dan jika terdapat ceceran oli, bersihkan dengan pasir. Rencanakan rute operasi kerja Anda untuk menghindari hambatan seperti tumpukan barang dan peralatan, dan pasang rambu penghalang. Untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman karyawan, pelatihan harus dilakukan dengan rencana dan jadwal.

5. Hambatan dan Solusi Pada Kondisi Fisik dan Mental Karyawan Di Tempat kerja

Berdasarkan penelitian penulis, seringkali kelebihan jam kerja atau lembur selama satu bulan tanpa hari libur, yang berdampak signifikan pada tingkat kecelakaan kerja, menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang diterima oleh karyawan saat ini sangat memengaruhi kondisi psikologis karyawan. Psikologis seseorang sangat memengaruhi bagaimana mereka berkonsentrasi pada pekerjaan mereka. Jika stres yang disebabkan oleh pekerjaan muncul, hal itu dapat berdampak pada bagaimana karyawan bertindak saat bekerja. Dengan demikian, kecelakaan kerja sangat mungkin terjadi. Stres yang berlebihan yang disebabkan oleh pekerjaan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan mental bagi karyawan.

Untuk menstabilkan kesehatan karyawan, perusahaan harus segera melakukan survei yang mencakup tujuan tugas dan pekerjaan, tuntutan pekerjaan, beban kerja, peran dalam bekerja, dan aktivitas lembur. Survei ini harus dilakukan dengan cepat untuk memastikan bahwa karyawan tidak melakukan pekerjaan tambahan di luar jam kerja normal. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa karyawan memiliki hak libur yang wajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian, temuan, dan diskusi dalam bab sebelumnya, serta temuan wawancara, peneliti mencapai kesimpulan berikut:

1. Penerapan K3 di lingkungan kerja PT. Kamadjaja Logistics dapat disimpulkan sangat penting untuk memastikan keberlangsungan karyawan. Faktor-faktor termasuk pencahayaan, warna, udara, suara, pengaturan udara dan penerangan, pemakaian peralatan kerja, kesehatan fisik dan mental karyawan, dan kondisi lingkungan kerja.
2. Sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Peraturan No. 5 Tahun 2018 Tentang Lingkungan Kerja, hambatan yang dihadapi tim selama proses penerapan K3 di lingkungan PT. Kamadjaja Logistics pada dasarnya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan kondisi lingkungan kerja.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan K3 di lingkungan kerja PT. Kamadjaja Logistics telah terbukti sangat efektif karena masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan secara efektif, seperti memberikan sanksi tegas dan menolak izin kerja untuk pelanggaran K3.

### Daftar Pustaka

- [1]. Ali, Lukman. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN, Balai Pustaka,
- [2]. Dr.M.Bruri Triyono dkk.(2014). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)*, Tim Penyusun: K3 FT UNY
- [3]. Guntur Setiawan. (2014). *Implementasi Dalam Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka
- [4]. H. Solichin Abdul Wahab. (2018). *Analisis Kebijakan*, Jakarta: Buku Aksara
- [5]. Suwardi dan Daryanto. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Gava Media
- [6]. Larasati. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Yogyakarta: Deepublish
- [7]. Kasmir, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, PT. Rajagrafindo Persada, 2019
- [8]. Irzal. (2016). *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Kencana
- [9]. Marwansyah. (2019). *Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja K3*, Bandung: CV Alfabeta
- [10]. Afandi P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing
- [11]. Mangkunegara A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [12]. Sedarmayanti. (2017). *Sumber Daya Manusia Dan produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju
- [13]. Indonesia. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 *Tentang Keselamatan Kerja*
- [14]. Indonesia. Peraturan Meteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 *Tentang K3 Lingkungan Kerja*